



Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi BUMN Periode 2015-2018

¹Arni Utamaningsih, ²Chairul Muharis

¹Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Malang

²Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Padang

¹Arni6965@gmail.com, ²ch_muharis@yahoo.com

Abstract

Performance evaluation is one of the human resource management activities that is important for achieving the goals of the construction industry company. This study aims to analyze the financial performance of BUMN industry companies that go public on the Indonesia Stock Exchange. An evaluation of financial performance was carried out on PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, and PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk in the period of 2015-2018. The results showed that the profitability, solvency and liquidity tests stated that the four BUMN were able to produce large profits, with a gross profit margin that was far above the industry average. The gross profit margin value is in the range of 93.522%-101.436%, far above the industry average of 30%. However, the ability of the company to make a large gross profit is burdened by sales costs and a large interest rate, so that the net profit margin decreases, ranging from 2.848%-9.468%. The results of the evaluation of solvency and liquidity show that the four companies are inadequate in using their debts to finance all of their assets, as well as having a low ability to repay their debts.

Keywords: Construction companies, Evaluation of financial performance, Profitability, Solvency, Liquidity.

Abstrak

Evaluasi kinerja merupakan salah satu kegiatan manajemen sumber daya insani yang penting bagi pencapaian tujuan perusahaan industri konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan industri BUMN yang telah go public di Bursa Efek Indonesia. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan terhadap PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada periode tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas menyatakan keempat BUMN mampu menghasilkan keuntungan yang besar, dengan nilai gross profit margin yang jauh di atas standard rata-rata industri. Nilai gross profit margin berada pada kisaran 93,522%-101,436% jauh di atas standard rata-rata industri sebesar 30%. Namun, kemampuan perusahaan mencetak laba kotor yang besar dibebani oleh biaya penjualan dan tingkat bunga yang besar pula, sehingga margin keuntungan bersihnya menurun, berkisar antara 2,848%-9,468%. Hasil evaluasi solvabilitas dan likuiditas menunjukkan bahwa keempat perusahaan tersebut tidak memadai dalam menggunakan utangnya untuk membiayai seluruh asetnya, sekaligus memiliki kemampuan yang rendah dalam melunasi utangnya.

Kata kunci : Perusahaan konstruksi, Evaluasi kinerja keuangan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas.

© 2020 Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil

1. Pendahuluan

Usaha dalam bidang konstruksi merupakan industri jasa yang secara nasional teregistrasi dalam Lembaga Pengembangan

Jasa Konstruksi (LPJK). Evaluasi kinerja merupakan salah satu kegiatan manajemen sumber daya insani yang penting bagi pencapaian tujuan perusahaan industri

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 04-03-2020 | Selesai Revisi : 26-04-2020 | Diterbitkan Online : 30-04-2020

konstruksi [4]. Tujuan sebuah perusahaan konstruksi meliputi a) Tujuan ideal, yaitu mempertahankan dan mengembangkan eksistensi organisasi/ perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi pengusaha, pekerja, masyarakat, bangsa, dan negara; b) Tujuan operasional, yaitu memperoleh laba kompetitif secara berkelanjutan, agar dapat mewujudkan tujuan ideal. Pencapaian kedua tujuan tersebut sangat tergantung pada kontribusi sumber daya insani (pekerja) dalam melaksanakan tugas pokoknya di bidang bisnis yang menjadi obyek garapan sebuah organisasi/ perusahaan. [4] menyatakan bahwa: a) Pekerja sebagai sumber daya insani adalah penggerak perusahaan; b) Tanpa pekerja sebagai sumber daya insani maka perusahaan tidak akan berfungsi; c) Setiap perusahaan membutuhkan pekerja yang mampu menggerakkan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Dalam studi empiris [13] mengidentifikasi faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja jasa konstruksi di Indonesia. Studi tersebut melaporkan bahwa rendahnya moral dan standard etika pekerja memberikan 79% kontribusi kepada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan 53% kontribusi kepada pertumbuhan perusahaan. Hasil ini sangat mengejutkan, bahwa secara empiris faktor sumber daya insani sangat mempengaruhi pertumbuhan suatu usaha di bidang jasa konstruksi. Lebih jauh dapat diperdalam bahwa tinggi rendahnya moral dan standard etika di perusahaan jasa konstruksi sangat mempengaruhi pertumbuhan suatu usaha.

Studi ini juga menunjukkan bahwa 34% rendahnya moral dan standard etika berkontribusi terhadap penilaian kompetensi sumber daya manusia.

Berikut ini adalah Tabel yang melaporkan hasil studi yang mengidentifikasi permasalahan pada faktor internal yang mempengaruhi kinerja perusahaan jasa konstruksi di Indonesia :

Tabel 1.
 Permasalahan Faktor Internal Perusahaan yang Paling Berpengaruh dan Kontribusinya

Kinerja Perusahaan	Kode	Kontribusi
<i>Profitability</i>		
Rasio Likuiditas	X19	20%
	X21	30%
	X22	28%
	X23	22%
Rasio Profitabilitas	X9	6%
	X16	17%
	X17	23%
	X24	54%
Rasio Pertumbuhan	X4	79%
	X15	21%
<i>Growth</i>		
Pertumbuhan Profit	X4	53%
	X20	47%
Peningkatan Teknologi dan Informasi	X7	27%
	X23	36%
	X12	19%
	X3	18%
	X10	52%
X16	48%	
	<i>Sustainability</i>	
Produktivitas	X1	33%
	X8	5%
	X7	58%
	X15	3%
Kepuasan Klien	X1	59%
	X8	41%
Efisiensi Biaya	X5	33%
	X21	67%
<i>Competitiveness</i>		
Penerapan Teknologi	X9	40%
	X24	60%
Biaya	X1	100%
Kompetensi SDM	X14	34%
	X15	39%
	X16	27%

Sumber: Sudarto (2007)

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 04-03-2020 | Selesai Revisi : 26-04-2020 | Diterbitkan Online : 30-04-2020

Variabel penentu terdiri dari X1: Manajer yang tidak berpengalaman, X3: Sifat pimpinan yang angkuh dan superior, X4: Rendahnya moral dan standar etika, X5: Rendahnya manajemen sumber daya manusia, X7: Tidak tepatnya dalam mengatur strategi perusahaan, X8: Rendahnya kemampuan manajerial dan Entrepreneurial, X9: Sistem komunikasi yang kurang efektif, X10: Kesalahan dalam pendelegasian tugas dan wewenang, X12: Buruknya kualitas hasil pekerjaan, X14: Rendahnya moral dan standar etika, X15: Rendahnya produktivitas, X16: Minimnya pengetahuan dan kemampuan teknik SDM, X17: Rendahnya kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh SDM, X19: Kurangnya komitmen karyawan, X20: Rendahnya motivasi yang dimiliki karyawan, X21: Rendahnya kemampuan kepemimpinan, X22: Buruknya arus kas perusahaan, X23: Masalah finansial yang kurang baik dan pembayaran terlambat, X24: Kurangnya fasilitas mesin pendukung.

Pada Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan konstruksi menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan perusahaan yang rendah karena kurang didukung oleh moral dan standar etika sumber daya insani yang memadai. Paparan teoritis yang disampaikan oleh [4] didukung oleh hasil studi empiris [13] yang mengidentifikasi permasalahan pada faktor internal yang mempengaruhi kinerja perusahaan jasa konstruksi di Indonesia.

Penelitian ini ingin mengelaborasi secara lebih dalam mengenai kemampuan perusahaan jasa konstruksi di Indonesia dalam hal menghasilkan keuntungan dan kemampuannya untuk bertumbuh, mengacu

pada hasil penelitian [13]. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan industri konstruksi BUMN di Indonesia yang telah go publik di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini, penelitian ini mengevaluasi kinerja BUMN bidang konstruksi dalam menciptakan dan menumbuhkan laba pada periode tahun 2015 sampai dengan 2018. Periode tahun 2015 sampai dengan 2018 merupakan periode yang berada dalam ranah Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla yang bertugas sejak tahun 2014 sampai dengan 2019. Kabinet Kerja tersebut terdiri dari 4 menteri koordinator dan 30 menteri.

Pada tahun 2015, pemerintah fokus pada pembangunan infrastruktur (setkab.go.id, Desember 2014). Hal tersebut tercermin pada penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (RAPBN-P) 2015. Fokus pembangunan infrastruktur tentunya akan berkaitan dengan peran BUMN bidang konstruksi dalam mendukung strategi pemerintah. Berdasarkan paparan itu, maka penelitian ini menggunakan sampel BUMN bidang konstruksi sebagai obyek penelitian, dalam hal ini BUMN merupakan perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki pemerintah dan menjadi salah satu penggerak pembangunan ekonomi di Indonesia. Perusahaan industri konstruksi BUMN tersebut adalah: PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

Pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo dan M. Jusuf Kalla, pembangunan infrastruktur berkembang sangat pesat. Apakah perkembangan tersebut juga diikuti

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 04-03-2020 | Selesai Revisi : 26-04-2020 | Diterbitkan Online : 30-04-2020

dengan capaian perolehan dan pertumbuhan laba yang positif pada perusahaan BUMN industri konstruksi, sebagai pendukung strategi pembangunan pemerintah? Pertanyaan tersebut dialamatkan sebagai tujuan penelitian yang ingin dijawab dalam evaluasi kinerja keuangan guna mencapai tujuan operasionalnya. Penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan 4 (empat) perusahaan BUMN berdasarkan Laporan Keuangan yang telah dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2018.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan konstruksi BUMN yang telah go public selama perioda 2015 sampai dengan 2018. Kinerja keuangan dianalisis dari laporan tahunan yang telah dipublikasi melalui website idx.co.id. Laporan tahunan itu terdiri dari Laporan Rugi/Laba dan Neraca yang telah diaudit. Analisis ini dilatarbelakangi temuan [13] dan pemaparan [4] mengenai perkembangan perusahaan-perusahaan konstruksi di Indonesia.

Penelitian ini meneliti 4 sampel perusahaan BUMN dengan mengacu pada metoda penarikan purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [14]. Penelitian ini menetapkan kriteria sampel sebagai berikut:

a. Sampel merupakan perusahaan konstruksi BUMN di Indonesia.

b. Sampel merupakan perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia.

c. Sampel secara teratur telah melaporkan Laporan Tahunan yang telah diaudit pada tahun 2015 sampai dengan 2018.

Pengujian terhadap Laporan Tahunan, berupa Neraca dan Laporan Rugi/Laba pada empat perusahaan sampel dilakukan dengan kaidah sebagai berikut [1] :

1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan. Berikut ini adalah rasio-rasio yang terkait dengan rasio profitabilitas:

a) Margin Laba Kotor

Margin laba kotor adalah rasio laba kotor terhadap total pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \quad (1)$$

b) Margin Laba Bersih

Margin laba bersih adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \quad (2)$$

c) Return on Investment

Return On Investment (ROI) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam

Informasi Artikel

keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh, berikut ini adalah formulanya:

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \quad (3)$$

d) Return on Equity

Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham, berikut ini adalah rumusnya:

$$\text{Return on equity ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \quad (4)$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang [6]; artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Berikut ini adalah rasio-rasio solvabilitas:

a) Rasio Hutang

Debt to Total Assets Ratio menunjukan nilai relatif antara total utang dengan total aktiva. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total aktiva. Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asets}} \times 100\% \quad (5)$$

b) Rasio Hutang terhadap Modal

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukan nilai relative antara total utang dengan total ekuitas. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total ekuitas. Menurut Kasmir (2014) [6] rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\% \quad (6)$$

3. Rasio Likuiditas

Munawir (2010) mengatakan bahwa Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas terdiri dari 2, yaitu:

a) Rasio Lancar, yaitu rasio yang menunjukkan bahwa nilai asset lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio lancar, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek juga semakin besar. Berikut adalah formulasnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\% \quad (7)$$

b) Rasio Cepat,

Pengertian dari Quick ratio (rasio cepat) adalah jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva atau aset yang lebih likuid atau aset yang mendekati uang tunai (asset cepat). Rasio cepat adalah perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan utang lancarnya. Pada rasio ini jumlah inventory atau persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar yang perlu dikeluarkan, sebab persediaan adalah komponen dari aktiva lancar yang paling tidak likuid, kemudian dengan quick ratio yaitu dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\% \quad (8)$$

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 04-03-2020 | Selesai Revisi : 26-04-2020 | Diterbitkan Online : 30-04-2020

3. Hasil Dan Pembahasan

Pada bagian ini akan disampaikan hasil perhitungan dari rasio keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Secara berturut-turut hasil tersebut disajikan dalam suatu tabel yang memuat hasil perhitungan rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas. Pada bagian berikutnya akan dibahas hasil analisis rasio tersebut satu per satu, sehingga kita akan mendapatkan simpulan mengenai kinerja keuangan masing-masing perusahaan sampel selama kurun waktu 2015 sampai dengan 2018. Secara detail pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Profitabilitas:
 - 1) Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)
 - 2) Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)
 - 3) Return on Investment (ROI)
 - 4) Return on Equity (ROE)
- b. Rasio Solvabilitas:
 - 1) Rasio Hutang (Debt Ratio)
 - 2) Rasio Hutang terhadap modal (Total Debt to Equity Ratio)/ DER
- c. Rasio Likuiditas:
 - 1) Rasio Lancar (Current Ratio)
 - 2) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Analisis Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Analisis Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk bersumber dari Laporan Keuangan, berupa Laporan Rugi Laba dan Neraca yang telah diaudit selama kurun waktu 2015 sampai dengan 2018. Hasil perhitungan dilaporkan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Ikhtisar Rasio Keuangan PT Waskita Karya (Persero)
Tahun 2015-2018

Keterangan	PT Waskita Karya (Persero)			
	2015	2016	2017	2018
Dalam persen (%)				
A. Profitabilitas:				
1. GPM	98.909	96.488	93.522	96.057
2. NPM	7.402	7.622	9.293	9.468
3. ROI	3.456	2.952	4.292	3.714
4. ROE	6.246	18.683	18.465	15.992
B. Solvabilitas:				
1. DR	147.322	33.545	76.756	76.777
2. DER	266.210	212.330	330.220	330.613
C. Likuiditas:				
1. CR	57.451	291.899	100.225	117.939
2. QR	54.824	273.188	94.040	108.979

Sumber: Laporan Tahunan PT Waskita Karya (Persero) tahun 2015-2018

Pada hasil perhitungan Rasio Profitabilitas, dalam hal ini perhitungan margin laba kotor, menunjukkan hasil yang sangat bagus pada kisaran 93,522% sampai dengan 98,909%. Hasil ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat bagus, melebihi standar yang ditetapkan oleh industri sebesar 30% [6]. Namun demikian, hasil perhitungan margin laba bersih perusahaan sangat rendah sebesar 7,402% sampai dengan 9,468%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan perusahaan memiliki beban penjualan dan bunga yang besar, sehingga sebagian besar laba digunakan untuk menutup beban tersebut. Hasil tersebut didukung oleh hasil perhitungan return on investment (ROI) yang rendah pada kisaran 2,952% sampai dengan 4,292%. Hasil perhitungan ROI menunjukkan bahwa pendapatan bersih setelah bunga dan pajak hanya mampu menutupi kurang dari 5% dari

Informasi Artikel

total aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan Return on Equity juga menunjukkan bahwa pendapatan bersih setelah bunga dan pajak hanya mampu menutupi 6,246% sampai dengan 18,683%. Hasil analisis terhadap perhitungan rasio profitabilitas itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak didukung dengan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban penjualan, beban bunga, dan beban lainnya yang dari tahun ke tahun terus meningkat, terutama pada tahun 2018.

Pada hasil perhitungan Solvabilitas, rasio hutang menunjukkan kecenderungan turun naik dari tahun 2015 sampai dengan 2018, berturut-turut sebagai berikut: 147,322%; 33,545%; 76,756% dan 76,777%. Hasil tersebut mengindikasikan sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang. Pada tahun 2015 sebesar 147,322% aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang dan pada tahun-tahun berikutnya rasio tersebut menurun pada kisaran 76% aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rata-rata industri untuk rasio hutang adalah sebesar 35% [6]. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa solvabilitas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk di atas standar rata-rata industri. Hasil tersebut juga didukung hasil perhitungan Total Debt to Equity Rasio yang menunjukkan kisaran 212,330% sampai dengan 330,613%. Rasio ini untuk menilai berapa besar modal perusahaan didanai dengan menggunakan hutang. [6] menyatakan standar industri untuk perusahaan yang sehat berada pada kisaran 80%. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa perhitungan Total Debt to Equity Rasio menunjukkan batas

ambang yang kurang sehat, ditinjau dari standar rata-rata industri yang diperkenankan.

Hasil perhitungan likuiditas menyatakan bahwa kemampuan PT Waskita karya (Persero) Tbk, dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam batas kurang memadai. Hasil Perhitungan rasio likuiditas menunjukkan hasil pada kisaran 57,541% pada tahun 2015; dan meningkat pada level yang sangat baik pada tahun 2016 senilai 291,899% dan kembali ke titik kurang aman pada tahun 2017 dan 2018 senilai 100,225% dan 117,939%. Angka tersebut masih di bawah standar rata-rata industri sebesar 200%. Hasil perhitungan quick ratio juga di bawah standar rata-rata industri sebesar 150%, berturut-turut hasil perhitungan menyatakan kurang aman sebesar: 54,824%; 273,188%; 94,040%; dan 108,979%.

Analisis Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Analisis Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk bersumber dari Laporan Keuangan, berupa Laporan Rugi Laba dan Neraca yang telah diaudit selama kurunA waktu 2015 sampai dengan 2018. Hasil perhitungan dilaporkan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
Ikhtisar Rasio Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tahun 2015-2018

Keterangan	PT Wijaya Karya (Persero)			
	2015	2016	2017	2018
	Dalam persen (%)			
A. Profitabilitas:				
1. GPM	98.459	99.640	99.002	100.480
2. NPM	5.162	7.321	5.181	6.654
3. ROI	3.586	3.689	2.968	3.500
4. ROE	12.927	9.178	9.268	12.043
B. Solvabilitas:				
1. DR	72.258	59.807	67.972	70.935
2. DER	260.464	148.798	212.222	244.054
C. Likuiditas:				
1. CR	118.521	147.558	134.396	154.168
2. QR	108.790	139.015	119.614	133.007

Sumber: Laporan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) tahun 2015-2018

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 04-03-2020 | Selesai Revisi : 26-04-2020 | Diterbitkan Online : 30-04-2020

Hasil analisis keuangan PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya memiliki kemiripan. Pada hasil perhitungan Rasio Profitabilitas, dalam hal ini perhitungan margin laba kotor, menunjukkan hasil yang sangat bagus pada kisaran 98,459% sampai dengan 100,480%. Hasil ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat bagus, melebihi standar yang ditetapkan oleh industri sebesar 30% [6]. Namun demikian, hasil perhitungan margin laba bersih perusahaan sangat rendah sebesar 5,162% sampai dengan 7,321%. Seperti halnya PT Waskita Karya, PT Wijaya Karya juga menunjukkan beban yang besar. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan perusahaan memiliki beban penjualan dan bunga yang besar, sehingga sebagian besar laba digunakan untuk menutup beban tersebut. Hasil tersebut didukung oleh hasil perhitungan return on investment (ROI) yang rendah pada kisaran 2,968% sampai dengan 3,689%. Hasil PT Wijaya Karya lebih rendah ketimbang PT Waskita Karya. Hasil perhitungan ROI menunjukkan bahwa pendapatan bersih setelah bunga dan pajak hanya mampu menutupi kurang dari 5% dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan Return on Equity juga menunjukkan bahwa pendapatan bersih setelah bunga dan pajak hanya mampu menutupi 9,178% sampai dengan 12,927%. Hasil analisis terhadap perhitungan rasio profitabilitas itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak didukung dengan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban penjualan, beban

bunga, dan beban lainnya yang dari tahun ke tahun terus meningkat, terutama pada tahun 2018.

Pada hasil perhitungan Solvabilitas, rasio hutang menunjukkan kecenderungan turun naik dari tahun 2015 sampai dengan 2018, berturut-turut sebagai berikut: 72,258%; 59,807%; 67,972% dan 70,935%. Hasil tersebut mengindikasikan sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang. Pada tahun 2015 sebesar 72,258% aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang dan pada tahun-tahun berikutnya rasio tersebut menurun pada kisaran 70% aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rata-rata industri untuk rasio hutang adalah sebesar 35% [6]. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa solvabilitas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk di atas standar rata-rata industri. Hasil tersebut juga didukung hasil perhitungan Total Debt to Equity Rasio yang menunjukkan nilai 260,464%; 148,798%; 212,222%; 244,054%. Rasio ini untuk menilai berapa besar modal perusahaan didanai dengan menggunakan hutang. Standar industri untuk perusahaan yang sehat berada pada kisaran 80% [6]. Hasil perhitungan solvabilitas PT Wijaya Karya berada di atas ambang batas industri. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa perhitungan Total Debt to Equity Rasio menunjukkan batas ambang yang kurang sehat, ditinjau dari standar rata-rata industri yang diperkenankan.

Hasil perhitungan likuiditas menyatakan bahwa kemampuan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih dalam batas belum memadai. Hasil Perhitungan rasio likuiditas

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 04-03-2020 | Selesai Revisi : 26-04-2020 | Diterbitkan Online : 30-04-2020

menunjukkan hasil pada kisaran 118,521% pada tahun 2015; dan meningkat pada tahun 2016 senilai 147,558% dan pada tahun 2017 dan 2018 senilai 134,396% dan 154,168%. Angka tersebut masih di bawah standar rata-rata industri sebesar 200%. Hasil perhitungan quick ratio juga di sedikit bawah standar rata-rata industri sebesar 150%, berturut-turut hasil perhitungan menyatakan belum memadai sebesar: 108,790%; 139,015%; 119,614%; dan 133,007%.

Kondisi keuangan yang demikian sangat rentan, dan sangat mungkin direspon pasar secara negatif. Kondisi ini sangat berkaitan dengan risiko perusahaan [11], [12]. Dalam kondisi seperti itu, perusahaan juga dihadapkan pada turunnya nilai perusahaan yang disebabkan oleh turunnya nilai saham di Bursa Saham Indonesia. Penilaian investor yang negatif menyebabkan investor menjual saham-sahamnya yang mengakibatkan harga saham turun. Jika perusahaan tidak segera memperbaiki kondisi keuangannya, maka sangat mungkin harga saham akan terus turun dan kinerja perusahaan akan semakin terancam.

Analisis Keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Tabel berikut ini menggambarkan hasil analisis dalam ikhtisar rasio keuangan PT Adhi karya:

Tabel 4
Ikhtisar Rasio Keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tahun 2015-2018

Keterangan	PT Adhi Karya (Persero)			
	2015	2016	2017	2018
Dalam persen (%)				
A. Profitabilitas:				
1. GPM	101.436	98.952	98.589	97.514
2. NPM	4.953	2.848	3.412	4.120
3. ROI	2.774	1.568	1.825	2.142
4. ROE	9.008	5.789	8.809	10.263
B. Solvabilitas:				
1. DR	69.202	72.915	79.282	79.132
2. DER	224.693	269.213	382.681	379.194
C. Likuiditas:				
1. CR	156.049	129.063	140.743	134.092
2. QR	154.321	128.058	119.856	111.096

Sumber: Laporan Tahunan PT Adhi Karya (Persero) tahun 2015-2018

Hasil analisis keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk, juga tidak jauh berbeda dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, maupun PT Waskita karya (Persero) Tbk. Ketiganya memiliki kesamaan dalam rasio profitabilitas. Dalam perhitungan margin laba kotor hasilnya sangat besar, jauh di atas rata-rata industri sebesar 30%. Namun hasil tersebut tidak didukung dengan hasil net profit margin yang tinggi pula. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar, dibebani oleh beban penjualan dan beban bunga yang besar pula. Perhitungan tersebut didukung oleh hasil perhitungan ROE dan ROI yang kurang memadai.

PT Adhi Karya juga memiliki kemampuan likuiditas yang kurang baik, dalam hal ini rasio lancar masih di bawah rata-rata industri sebesar 200%, sedangkan rasio cepatnya di bawah standar industri sebesar 150%. Artinya, PT Adhi Karya dalam usahanya

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 04-03-2020 | Selesai Revisi : 26-04-2020 | Diterbitkan Online : 30-04-2020

memenuhi kewajibannya masih belum dapat diandalkan.

Analisis Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar rasio keuangan PT Pembangunan Perumahan:

Tabel 5
 Ikhtisar Rasio Keuangan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tahun 2015-2018

Keterangan	PT Pembangunan Perumahan			
	2015	2016	2017	2018
	Dalam persen (%)			
A. Profitabilitas:				
1. GPM	98.231	98.166	98.616	98.640
2. NPM	5.946	6.996	8.017	7.799
3. ROI	4.413	3.687	4.126	3.728
4. ROE	16.425	10.665	12.103	12.007
B. Solvabilitas:				
1. DR	73.134	65.433	65.912	68.952
2. DER	272.215	189.295	193.354	222.079
C. Likuiditas:				
1. CR	143.267	153.313	144.502	141.517
2. QR	120.068	136.589	132.807	123.950

Sumber: Laporan Tahunan PT Pembangunan Perumahan (Persero) tahun 2015-2018

Hasil analisis keuangan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, juga tidak berbeda dengan 3 BUMN yang lainnya, yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk memiliki kemampuan menghasilkan laba yang sangat baik, jauh di atas rata-rata industri sebesar 30%, namun memiliki beban penjualan dan beban bunga yang besar sehingga hanya menghasilkan net profit margin berturut turut

dari tahun 2015 sampai dengan 2018 sebesar 5,946; 6,996; 8,017 dan 7,799.

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk memiliki rasio likuiditas yang belum memadai. Rasio lancarnya di bawah rata-rata industri sebesar 200%, dan rasio cepatnya di bawah rata-rata industri 150%, sejak tahun 2015 sampai dengan 2018 berturut-turut adalah 120,068%; 136, 589%; 132,807% dan 123,950%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan hasil yang belum memadai.

Penilaian perusahaan dipandang memiliki peran sentral dalam keuangan dan hampir semua hal dalam keuangan dapat terjadi ketika nilai perusahaan turun [15], [16]. Penilaian perusahaan dapat diklasifikasikan dalam subkategori penilaian untuk membantu investor mengambil keputusan [8]. Banyak peneliti berusaha mengembangkan model penilaian untuk membantu investor dan para pengambil keputusan kebijakan. Alat penilaian itu diarahkan untuk mendukung dalam membuat keputusan keuangan strategis, misalnya penilaian investasi, struktur modal, merger dan akuisisi yang pada prinsipnya ditujukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan [2]. Metode penilaian umumnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori: diskon uang tunai, penilaian aliran kas, penilaian relatif, dan penilaian klaim kontinjensi [2]. Masing-masing metoda penilaian dapat menyebabkan hasil yang berbeda tergantung pada asumsi yang digunakan dalam setiap metoda [3].

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 04-03-2020 | Selesai Revisi : 26-04-2020 | Diterbitkan Online : 30-04-2020

4. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan hasil analisis 4 (empat) perusahaan konstruksi BUMN di BEI untuk periode tahun 2015-2018. Empat perusahaan konstruksi BUMN tersebut adalah PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Hasil analisis memberikan simpulan yang mirip terhadap hasil uji profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas. Hasil uji profitabilitas menunjukkan bahwa uji gross profit margin yang sangat baik, jauh di atas nilai standar industri sebesar 30%. Namun uji net profit marginnya rendah sekali. Keempat perusahaan mempunyai beban penjualan dan beban bunga yang sangat tinggi. Rentang perbedaan antara gross profit margin dan net profit margin sangat besar. Hasil uji solvabilitas dinilai dari nilai perbandingan total hutang terhadap total aset yang cenderung menurun dan nilai perbandingan total utang terhadap total equity yang meningkat. Sebagian besar aset BUMN konstruksi dibiayai dari utang dan menurunkan nilai ekuitas perusahaan. Hal tersebut tidak didukung oleh likuiditas yang memadai, baik menurut analisis lancar maupun analisis kurang lancar.

Daftar Rujukan

- [1] Brigham, E.F. dan P.R. Daves, 2014, Intermediate Financial Management. 10th Edn., Mason, Ohio: Thomson, South-Western.
- [2] Damodaran, A., 2012, Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset. New York: John Wiley & Sons.
- [3] Fama, E.F. and K.R. French, 2004, The capital asset pricing model: Theory and evidence. *Journal of Economic Perspectives* 18(3), 25-46.
- [4] Hadihardaja, J., 2005, Membangun Industri Konstruksi Indonesia Menjadi Kelas Dunia, *Media Komunikasi Teknik Sipil* 32 (13), 11-19.
- [5] Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, Tahun 2015, Pemerintah Akan Fokus Pada Pembangunan Infrastruktur, Rabu, 24 Desember 2014, https://www.setneg.go.id/baca/index/tahun_2015_pemerintah_akan_fokus_pada_pembangunan_infrastruktur
- [6] Kasmir, 2011, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [7] Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, Tahun 2015, Pemerintah Akan Fokus Pada Pembangunan Infrastruktur, Rabu, 24 Desember 2014, https://www.setneg.go.id/baca/index/tahun_2015_pemerintah_akan_fokus_pada_pembangunan_infrastruktur
- [8] Keown, A.J., J.D. Martin, J.W. Petty dan D.F. Scott, 2002, *Financial Management: Principles and Application*. New York, NJ: Prentice Hall.
- [9] Nassaka, D. and Z. Rottenburg, 2011, Analysis of Corporate Valuation Theories and Evaluation of ISS A/S.
- [10] Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Republik Indonesia, Tahun Anggaran 2015.
- [11] Palepu, K., V. Bernard and P. Healy, 2012, *Business Analysis and Valuation*.

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 04-03-2020 | Selesai Revisi : 26-04-2020 | Diterbitkan Online : 30-04-2020

- fifth international edition, Mason, OH: South-Western College Publishing.
- [12] Penman, S.H., 2010, Financial Statement Analysis and Security Valuation. New York, NJ: McGraw-Hill International.
- [13] Sudarto, 2007, Identifikasi Permasalahan pada Faktor Internal yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi di Indonesia, Jurnal Teknologi 21 (2), 102-110.
- [14] Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [15] Trinh, T.H., L.T. N., Thao, 2017, Corporate Valuation Modeling for Strategic Financial Decisions, Asian Economic and Financial Review 12 (7), 1153-1166.
- [16] Wang, A. and W. Halal, 2010, Comparison of Real Asset Valuation Models: A literature review. International Journal of Business and Management, 5(5): 14-24.

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 04-03-2020 | Selesai Revisi : 26-04-2020 | Diterbitkan Online : 30-04-2020
